

## **Peran Audit Manajemen Terhadap Efektivitas Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada UMKM Es Jeruk Anjas**

**Rendy Alfian<sup>1\*</sup>, Yulismayanti<sup>2</sup>, Syarifah Zahrah Ramadhani Ismail Shihab<sup>3</sup>,  
Evi Amalia<sup>4</sup>**

1,2,3,4 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

E-mail Korespondensi: rendylvn@gmail.com

---

### **Information Article**

*History Article*

*Submission: 25-11-2025*

*Revision: 30-11-2025*

*Published: 03-12-2025*

---

### **DOI Article:**

**10.24905/milt.v6i2.291**

---

### **A B S T R A K**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran audit manajemen dalam meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan bahan baku pada UMKM Es Jeruk Anjas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pemilik usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun UMKM tidak menerapkan audit manajemen secara formal, prinsip-prinsip audit telah muncul secara intuitif melalui praktik perencanaan kebutuhan, penerapan metode FIFO, evaluasi pemasok, pengawasan akses bahan baku, serta pencatatan penjualan harian. Praktik intuitif tersebut terbukti meningkatkan efisiensi penggunaan bahan baku dan menekan risiko kerusakan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan satu informan utama serta ketidadaan data digital yang membatasi kedalaman analisis. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa pendekatan audit sederhana berbasis pengalaman sangat relevan bagi UMKM. Nilai orisinal penelitian ini terletak pada penguatan konsep audit intuitif sebagai bentuk pengendalian efektif yang berkembang secara alami pada usaha mikro.

**Kata Kunci:** Audit Intuitif, Audit Manajemen, Efektivitas Operasional, Pengendalian Persediaan

---

### **A B S T R A C T**

*This study aims to analyze the role of audit management in increasing the effectiveness of controlling raw material supplies in Ejuk Ejas MSMEs. This study uses a qualitative approach with a case study design, where data is collected through interviews, observations, and documentation of business owners. The results of the study show that although MSMEs do not formally implement management audits, audit principles have emerged intuitively through the practice of needs planning, application of the FIFO method, supplier evaluation, supervision of access to raw materials, and daily sales recording. This intuitive practice has been proven to improve the efficiency of raw material use and reduce the risk of damage. The limitations of this study lie in the use of one main informant and the absence of digital data*

---

### **Acknowledgment**

---

*which limits the depth of analysis. The implications of the study show that a simple experience-based audit approach is very relevant for MSMEs. The original value of this research lies in strengthening the concept of intuitive auditing as a form of effective control that develops naturally in micro businesses.*

---

**Keywords:** *Intuitive Audit, Management Audit, Operational Effectiveness, Inventory Control*

---

© 2025 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

## PENDAHULUAN

UMKM memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07%, serta menyerap sekitar 117 juta tenaga kerja atau 97% dari total tenaga kerja nasional (Junaidi, 2024). Angka ini menunjukkan bahwa keberlangsungan dan efisiensi operasional UMKM menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas ekonomi Indonesia.

Di balik peran strategis tersebut, masih banyak UMKM yang menghadapi permasalahan dalam pengelolaan bahan baku. Salah satu kesalahan fatal yang sering terjadi pada pelaku UMKM adalah pengelolaan persediaan bahan baku yang tidak seimbang. Banyak pelaku usaha menumpuk persediaan dengan alasan keamanan, padahal bahan baku yang disimpan terlalu lama dapat menurunkan kualitasnya atau bahkan rusak, sedangkan persediaan yang terlalu sedikit dapat menghambat proses produksi (LinkUMKM, 2025). Kondisi ini semakin krusial bagi UMKM yang bergerak di sektor makanan dan minuman, salah satunya UMKM Es Jeruk Anjas. Hal ini dikarenakan bahan baku berupa buah jeruk memiliki sifat mudah busuk, sehingga memerlukan pengendalian persediaan yang cermat.

Dalam konteks ini, penerapan audit manajemen menjadi penting untuk memastikan kegiatan operasional berjalan efisien dan efektif. Audit manajemen merupakan salah satu bentuk evaluasi menyeluruh terhadap aktivitas manajerial suatu organisasi yang bertujuan untuk menilai sejauh mana fungsi-fungsi manajemen telah direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan sesuai dengan prinsip manajemen yang efektif. Melalui audit ini, organisasi dapat mengetahui tingkat efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi dari kegiatan operasional yang dijalankan (Siregar, 2019). Audit manajemen dirancang untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasi suatu organisasi, dengan mengidentifikasi kelemahan sistem dan memberi-

kan rekomendasi perbaikan guna mendukung pencapaian tujuan organisasi (Ardiana & Ngumar, 2015). Dalam konteks UMKM, audit manajemen tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran agar pelaku usaha mampu mengelola sumber daya secara optimal.

Sejumlah penelitian terdahulu mendukung pentingnya audit manajemen dalam pengendalian persediaan. Menurut Kusumaningrum et al. (2023) dalam penelitiannya, pelaksanaan audit manajemen yang terstruktur membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengendalian persediaan pada perusahaan ritel dan UMKM. Hal serupa diungkapkan oleh Marpaung et al. (2024), yang menunjukkan bahwa audit manajemen berperan dalam menilai efektivitas pengendalian internal, terutama dalam pengelolaan aset dan persediaan yang berpengaruh langsung terhadap efisiensi biaya. Sementara itu, penelitian Tarigan et al. (2023) menunjukkan bahwa lemahnya pengendalian persediaan barang dagang pada entitas ritel dapat menyebabkan kehilangan stok dan menurunkan efisiensi operasional. Di sisi lain, penelitian Wardani et al. (2023) membuktikan bahwa penerapan sistem pengendalian persediaan bahan baku yang terencana dengan baik dapat menghemat biaya dan menjaga kelancaran produksi pada UMKM sektor makanan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran audit manajemen terhadap efektivitas pengendalian persediaan bahan baku pada UMKM Es Jeruk Anjas. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada bagaimana audit manajemen dapat membantu mengidentifikasi kelemahan sistem pengendalian bahan baku, memberikan rekomendasi perbaikan, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan bahan baku yang bersifat mudah rusak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pelaku UMKM dalam memperkuat sistem pengendalian internal dan efisiensi operasional, serta kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang audit manajemen dan pengendalian persediaan pada usaha mikro, kecil, dan menengah.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif studi kasus, karena penelitian difokuskan pada satu objek tunggal, yaitu UMKM Es Jeruk Anjas untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan audit manajemen dalam pengendalian persediaan bahan baku. Menurut Sugiyono (2019), metode kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, sedangkan hasil

penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Sumber data penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pemilik usaha sebagai informan utama yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yakni berdasarkan pertimbangan bahwa informan memahami secara langsung aktivitas pengelolaan bahan baku. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, dengan alat bantu berupa pedoman wawancara dan lembar observasi untuk menjaga konsistensi pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berulang hingga diperoleh hasil yang valid (Ngawi, 2019). Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan secara komprehensif bagaimana audit manajemen berperan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan bahan baku pada UMKM Es Jeruk Anjas.

## HASIL

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara langsung dengan pemilik UMKM Es Jeruk Anjas yang bernama Hadaria, diketahui bahwa pelaku usaha belum memahami secara teoritis mengenai konsep audit manajemen diterapkan dalam kegiatan bisnis. Namun, berdasarkan pengalaman dan intuisi dalam mengelola operasional usahanya, pemilik UMKM ini secara tidak langsung telah menerapkan prinsip-prinsip audit manajemen pada setiap tahapan pengendalian persediaan bahan baku. Penerapan tersebut tampak melalui kebiasaan dalam merencanakan kebutuhan bahan baku secara cermat, melakukan pengawasan terhadap proses pembelian, menjaga kualitas penyimpanan, hingga melakukan evaluasi terhadap kinerja pemasok dan efektivitas penggunaan bahan. Meskipun tidak dilakukan secara formal atau terdokumentasi, praktik-praktik ini mencerminkan pelaksanaan audit manajemen yang berorientasi pada efisiensi, efektivitas, dan pengendalian internal yang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran dan pengalaman praktis pelaku usaha dapat berperan penting dalam membentuk sistem pengendalian persediaan yang efektif, bahkan tanpa pemahaman akademis tentang audit manajemen. Adapun penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam aktivitas operasional UMKM Es Jeruk Anjas dapat dijelaskan melalui beberapa aspek berikut.

### Perencanaan Persediaan yang Baik

Tahap awal audit manajemen berfokus pada penilaian sistem perencanaan persediaan yang meliputi penentuan kebutuhan bahan baku, jumlah persediaan optimal, dan perkiraan

permintaan berdasarkan data historis. Tujuannya untuk memastikan efisiensi penggunaan bahan dan mencegah kelebihan atau kekurangan stok yang dapat menghambat operasional.

Berdasarkan hasil wawancara, UMKM Es Jeruk Anjas menerapkan perencanaan persediaan sederhana namun efektif. Pemilik usaha mengandalkan intuisi dan pengalaman berdasarkan data penjualan beberapa hari sebelumnya untuk memperkirakan kebutuhan bahan baku selama dua hari ke depan. Pemantauan stok dilakukan setiap hari, dan pemesanan bahan baku berupa jeruk disesuaikan dengan hasil analisis tersebut. UMKM ini juga menetapkan SOP jumlah persediaan bahan baku dengan batas minimal 5 kg dan maksimal 45 kg. Langkah ini terbukti mampu menjaga ketersediaan bahan baku sekaligus mencegah kerugian akibat buah yang membusuk.

### **Pengendalian Proses Pembelian**

Audit manajemen pada tahap pengendalian proses pembelian berfokus pada pemeriksaan terhadap prosedur dan kebijakan pembelian barang dagang, termasuk bagaimana keputusan pembelian dilakukan secara rasional, efisien, serta sesuai dengan kebutuhan operasional. Evaluasi ini penting untuk memastikan proses pengadaan bahan baku berjalan tepat waktu, berkualitas, dan sesuai dengan standar pengendalian internal yang baik.

Pada tahap ini, UMKM Es Jeruk Anjas telah menerapkan sistem pembelian yang sederhana namun terkontrol. Pemilik usaha melakukan pembelian bahan baku berupa jeruk berdasarkan hasil analisis kebutuhan dari data penjualan harian dan kondisi persediaan. Pemesanan dilakukan secara langsung kepada pemasok melalui aplikasi *WhatsApp* atau kunjungan ke lokasi pemasok. Proses ini memungkinkan pelaku usaha untuk memastikan jumlah dan kualitas bahan baku sesuai dengan kebutuhan aktual. Selain itu, pengendalian juga dilakukan melalui pemantauan jumlah pembelian agar tidak melebihi batas maksimal persediaan yang telah ditetapkan. Pelaku UMKM selalu memperhitungkan kapasitas penyimpanan dan daya tahan bahan baku yang mudah rusak, sehingga keputusan pembelian dilakukan dengan mempertimbangkan aspek efisiensi biaya dan kualitas produk. Dengan demikian, meskipun proses pembelian dilakukan secara informal, mekanisme pengendalian yang diterapkan telah mencerminkan prinsip kehati-hatian, efisiensi, dan ketepatan dalam pengelolaan bahan baku.

### **Manajemen Persediaan**

Dalam audit manajemen, tahap manajemen persediaan berfokus pada bagaimana per-

sahaan mengelola bahan baku setelah diterima dari pemasok. Aspek yang dievaluasi mencakup pengawasan terhadap jumlah dan kondisi persediaan, penerapan metode rotasi barang, serta upaya pencegahan kerusakan dan kehilangan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa persediaan dikelola secara efisien guna mendukung kelancaran proses produksi dan menjaga kualitas produk.

Pada tahap ini, UMKM Es Jeruk Anjas telah menerapkan praktik pengelolaan persediaan yang efisien meskipun dilakukan secara sederhana dan tanpa bantuan teknologi. Setelah melakukan perencanaan kebutuhan bahan baku, pelaku UMKM secara tidak sadar telah menerapkan prinsip rotasi persediaan dengan metode *First In, First Out* (FIFO), yaitu menggunakan buah jeruk yang pertama kali diterima untuk diolah terlebih dahulu. Persediaan juga disimpan pada suhu yang sesuai untuk menjaga kualitas, dan pemilik usaha memastikan bahwa bahan baku tidak tersisa lebih dari satu hari sebelum digunakan. Efisiensi ini juga didukung oleh perencanaan informal yang baik dan hubungan yang positif dengan pemasok, yang memungkinkan UMKM memperoleh bahan baku dengan harga hingga 30% lebih rendah dari harga pasar.

### **Pemantauan Penjualan**

Dalam audit manajemen, pemantauan penjualan merupakan tahap penting untuk memastikan bahwa proses penjualan berjalan sesuai kebijakan dan bahwa pencatatan dilakukan secara akurat. Pemantauan ini berfungsi untuk menilai efektivitas sistem pengendalian persediaan, karena data penjualan yang valid menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan bahan baku dan menghindari ketidakseimbangan antara permintaan dan ketersediaan stok.

Pada tahap ini, pemilik UMKM Es Jeruk Anjas melaksanakan pemantauan penjualan secara rutin setiap hari dengan metode pencatatan manual. Pemilik usaha mencatat hasil penjualan harian sebagai dasar untuk menganalisis pola permintaan serta menentukan kebutuhan persediaan bahan baku pada hari berikutnya. Sistem pemantauan sederhana ini memungkinkan pelaku UMKM mengontrol laju perputaran persediaan dan memastikan bahwa stok bahan baku digunakan secara proporsional dengan tingkat penjualan.

### **Evaluasi Supplier dan Kontrak**

Dalam audit manajemen, evaluasi terhadap pemasok merupakan tahap penting untuk menilai sejauh mana kinerja dan kesesuaian pemasok dengan kebutuhan organisasi. Proses ini

mencakup pemeriksaan terhadap perjanjian kerja sama, kualitas produk yang disuplai, ketepatan waktu pengiriman, serta kesesuaian harga dengan nilai pasar. Evaluasi yang baik memungkinkan perusahaan memastikan keberlanjutan pasokan bahan baku dengan mutu yang konsisten dan biaya yang efisien.

UMKM Es Jeruk Anjas melakukan evaluasi pemasok secara berkala melalui pengamatan langsung terhadap kualitas buah jeruk yang diterima. Pemilik UMKM juga memperhatikan aspek pelayanan dari pemasok, terutama dalam hal kecepatan dan ketepatan pengiriman bahan baku. Meskipun tidak terdapat kontrak resmi antara kedua pihak, hubungan kerja sama antara UMKM Es Jeruk Anjas dan pemasok utama telah terjalin erat sejak tahun 2003. Hubungan yang didasari kepercayaan dan komunikasi personal ini terbukti memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Pemasok selalu menjaga kualitas dan waktu pengiriman, sementara UMKM memperoleh bahan baku dengan harga yang lebih kompetitif. Selain itu, pelaku usaha juga menyiapkan pemasok cadangan sebagai langkah *antisipatif* apabila pemasok utama tidak dapat memenuhi kebutuhan bahan baku.

## Penggunaan Teknologi

Dalam audit manajemen, evaluasi penggunaan teknologi dilakukan untuk menilai sejauh mana sistem informasi dimanfaatkan dalam mendukung pengelolaan persediaan. Penggunaan teknologi dapat membantu perusahaan dalam memantau stok secara *real-time*, menganalisis tren permintaan, serta mengoptimalkan proses pembelian dan penyimpanan bahan baku. Implementasi teknologi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan atau pemborosan bahan.

Pada tahap ini, UMKM Es Jeruk Anjas tidak menggunakan teknologi dalam kegiatan operasionalnya. Seluruh proses, mulai dari pencatatan penjualan hingga pengendalian persediaan, masih dilakukan secara manual menggunakan catatan harian sederhana. Pemilik usaha lebih mengandalkan intuisi dan pengalaman pribadi dalam menganalisis kebutuhan bahan baku serta menentukan jumlah pesanan.

## Analisis Biaya

Dalam audit manajemen, analisis biaya dilakukan untuk menilai efektivitas pengeluaran yang berkaitan dengan persediaan, termasuk biaya perolehan, biaya penyimpanan, serta potensi kerugian akibat kerusakan atau kehilangan bahan baku. Tahap ini penting untuk meng-

identifikasi area penghematan dan memastikan bahwa seluruh biaya yang dikeluarkan sebanding dengan manfaat yang diperoleh dalam proses operasional.

UMKM Es Jeruk Anjas menerapkan sistem analisis biaya yang sederhana namun efisien. Struktur biaya usaha ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead. Bahan baku diperoleh dengan harga 30% lebih rendah dari harga pasar berkat hubungan kerja sama yang baik dengan pemasok. Proses produksi juga dilakukan berdasarkan pesanan (*made to order*), sehingga tidak ada penumpukan persediaan yang menambah biaya penyimpanan.

### **Pengendalian Akses**

Dalam audit manajemen, pengendalian akses merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa hanya pihak yang berwenang yang dapat mengakses persediaan dan data operasional. Tujuannya adalah untuk mencegah penyalahgunaan, kehilangan, atau pencurian barang dagang serta menjaga integritas informasi yang berkaitan dengan pembelian dan penjualan. Sistem pengendalian akses yang baik mencerminkan tingkat keamanan dan tanggung jawab yang diterapkan dalam pengelolaan usaha.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa UMKM Es Jeruk Anjas telah menerapkan pengendalian akses yang ketat meskipun dalam skala kecil. Seluruh aktivitas operasional, mulai dari pengelolaan persediaan bahan baku hingga pencatatan penjualan dan pembelian, hanya dapat diakses langsung oleh pemilik usaha. Persediaan buah jeruk disimpan di lemari pendingin yang dikunci dengan gembok, sehingga tidak dapat diakses oleh pihak lain tanpa izin pemilik.

### **Pelaporan dan Monitoring**

Dalam audit manajemen, tahap pelaporan dan monitoring berperan penting untuk menyampaikan hasil evaluasi kepada manajemen serta memastikan bahwa rekomendasi perbaikan diterapkan secara berkelanjutan. Proses ini juga berfungsi untuk menilai efektivitas tindakan korektif yang dilakukan, sehingga kegiatan operasional dapat terus ditingkatkan menuju efisiensi dan efektivitas yang lebih baik. UMKM Es Jeruk Anjas memiliki sistem pelaporan sederhana, yaitu mencatat seluruh transaksi penjualan secara manual dalam buku catatan harian. Pencatatan ini menjadi dasar bagi pelaku usaha untuk mengevaluasi pendapatan harian, menilai tingkat penjualan, serta menyesuaikan kebutuhan bahan baku pada hari berikutnya.

nya.

### Audit Intuitif Sebagai Interpretasi Temuan

Berdasarkan hasil penelitian, terungkap sebuah fenomena menarik dimana pelaku usaha berhasil menerapkan sistem pengendalian persediaan bahan baku yang efektif meskipun tanpa pemahaman teoritis mengenai audit manajemen. Temuan ini memberikan perspektif baru dalam memandang implementasi prinsip-prinsip audit pada usaha mikro dan kecil. Ketika dikaitkan dengan struktur ilmu pengetahuan yang dikemukakan dalam penelitian-penelitian terdahulu, hasil penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi pentingnya prinsip-prinsip audit manajemen tetapi juga memperlihatkan bentuk adaptasinya dalam konteks UMKM yang lebih sederhana namun tetap efektif.

Interpretasi temuan penelitian mengungkapkan bahwa efektivitas pengendalian persediaan pada UMKM Es Jeruk Anjas ternyata tidak bergantung pada formalitas sistem yang kompleks, melainkan justru dicapai melalui praktik-praktik intuitif yang dilaksanakan secara konsisten dan penuh kedisiplinan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kusumaningrum et al., 2023) yang menekankan pentingnya audit manajemen yang dilakukan secara rutin dan terstruktur pada supermarket dan UMKM. Namun, yang membedakan secara signifikan adalah bahwa pada UMKM Es Jeruk Anjas, proses "audit" tersebut tidak dilakukan secara sadar maupun terdokumentasi secara formal, melainkan muncul secara alami dari akumulasi pengalaman dan kearifan lokal pelaku usaha selama bertahun-tahun menjalankan bisnis. Penerapan prinsip First In, First Out (FIFO) yang berjalan secara alamiah, sistem pengendalian akses fisik terhadap persediaan melalui penyimpanan terkunci, serta evaluasi pemasok berbasis hubungan personal yang telah terjalin lama, semua ini mencerminkan komponen aktivitas pengendalian dalam kerangka COSO yang biasanya diterapkan dalam perusahaan-perusahaan besar. Di sisi lain, penelitian Aisyah et al. (2023) justru mengungkapkan paradoks dimana ketidakefektifan audit internal di PT. Aneka Ragam Engeneering terjadi meskipun perusahaan tersebut memiliki sistem yang lebih terstruktur, yang disebabkan terutama oleh ketidakpatuhan terhadap SOP dan lemahnya pengawasan. Berbanding terbalik dengan temuan tersebut, UMKM Es Jeruk Anjas justru berhasil menciptakan sistem pengendalian yang efektif meski tanpa SOP tertulis, mengindikasikan bahwa dalam konteks UMKM, faktor-faktor seperti kedisiplinan pribadi, komitmen tinggi, dan hubungan personal yang kuat dengan pemasok mampu menjadi substitusi yang efektif untuk struktur formal yang selama ini dianggap wajib dalam sistem pengendalian internal.

Integrasi temuan dalam struktur ilmu pengetahuan menunjukkan adanya keselarasan sekaligus modifikasi terhadap kerangka konseptual yang diusulkan oleh Susanti & Kuntadi (2025). Menurut kerangka tersebut, kualitas hasil pemeriksaan audit sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama: kompetensi auditor, independensi, dan dukungan manajemen. Dalam konteks UMKM Es Jeruk Anjas, posisi "auditor" dipegang oleh pemilik usaha sendiri, dimana kompetensinya tidak berasal dari latar belakang pendidikan formal di bidang auditing, melainkan dari akumulasi pengalaman praktis atau experiential learning yang diperoleh melalui proses trial and error selama menjalankan usaha. Aspek independensi terjaga dengan sempurna karena pemilik terlibat langsung dalam seluruh aspek operasional, sementara dukungan manajemen terwujud dalam bentuk komitmen penuh pemilik sebagai penggerak utama diterapkannya prinsip-prinsip audit secara intuitif. Temuan ini tidak hanya memperkuat tetapi juga memodifikasi proposisi Susanti & Kuntadi (2025) dengan menunjukkan bahwa dalam setting UMKM, ketiga faktor tersebut dapat terwujud dalam bentuk yang lebih organik dan tidak terinstitusionalisasi. Hasil penelitian ini juga selaras dengan Kusumaningrum et al. (2023) yang menekankan bahwa audit manajemen yang teratur baik dalam bentuk formal maupun informal dapat meningkatkan pengendalian persediaan dan profitabilitas. Namun demikian, penelitian ini memberikan nuansa baru yang penting dengan menunjukkan bahwa pada UMKM, efektivitas audit tidak selalu bergantung pada struktur formal, melainkan lebih pada konsistensi penerapan prinsip-prinsip dasar manajemen persediaan yang disesuaikan dengan karakteristik dan skala usaha. Dengan demikian, struktur ilmu audit perlu memperluas definisi "kompetensi" dan "dukungan manajemen" agar dapat mencakup konteks usaha skala mikro yang lebih mengandalkan kapabilitas personal dan kearifan lokal.

Temuan baru yang dihasilkan dari penelitian ini adalah konsep "audit intuitif" yang dapat didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip audit manajemen secara tidak sadar oleh pelaku UMKM berdasarkan pengalaman praktis dan naluri bisnis yang berkembang melalui proses pembelajaran berkelanjutan. Fenomena ini belum banyak diungkap dalam literatur audit konvensional yang umumnya berfokus pada pelaksanaan audit yang terstruktur dan terdokumentasi secara formal. Audit intuitif pada UMKM Es Jeruk Anjas tercermin dari beberapa praktik kunci yang berjalan secara alami, termasuk perencanaan persediaan berdasarkan data penjualan harian dan pengalaman empiris, penerapan FIFO secara alamiah tanpa pengetahuan teoritis sebelumnya, evaluasi pemasok yang lebih mengandalkan hubungan personal dan pengalaman bertahun-tahun daripada kontrak formal, serta pengendalian akses yang diimplementasikan melalui pengawasan langsung oleh pemilik. Keberhasilan UMKM Es Jeruk Anjas

dalam mengelola persediaan dengan pendekatan intuitif ini menantang asumsi umum dalam literatur audit yang cenderung mengaitkan efektivitas audit dengan kepatuhan terhadap standar prosedur yang ketat dan terdokumentasi. Temuan ini justru memperkaya literatur audit manajemen dengan menunjukkan bahwa dalam konteks tertentu, khususnya pada usaha mikro dan kecil, pendekatan informal yang berbasis pada pengalaman dan hubungan personal justru dapat lebih efektif daripada sistem formal yang kaku dan kurang adaptif terhadap karakteristik spesifik UMKM.

Demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi pentingnya prinsip-prinsip audit manajemen dalam pengendalian persediaan, tetapi juga memperkaya wawasan akademik dan praktis dengan menunjukkan bahwa dalam konteks UMKM, sistem pengendalian dapat berkembang secara alami melalui proses belajar organik yang justru membuatnya lebih adaptif dan berkelanjutan. Temuan ini memberikan perspektif baru dalam memandang efektivitas pengendalian internal, tidak semata-mata sebagai kepatuhan terhadap standar formal, tetapi sebagai kemampuan beradaptasi dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik usaha, serta memanfaatkan sumber daya dan hubungan yang sudah tersedia dalam ekosistem UMKM.

**Tabel 1. Perbandingan Penerapan Prinsip Audit antara Teori dan Praktik Intuitif pada UMKM Es Jeruk Anjas**

Prinsip Audit (Berdasarkan Teori)	Penerapan Formal (Teoretis)	Penerapan Intuitif (Pada Es Jeruk Anjas)	Kesesuaian Teori
<b>Perencanaan &amp; Penganggaran (Siregar, 2019)</b>	Berdasarkan forecast dan data historis terstruktur.	Berdasarkan pengalaman dan data penjualan harian.	Sesuai dalam esensi (perencanaan), berbeda dalam kompleksitas.
<b>Pengendalian Aktivitas (Kusumaningrum et al., 2023)</b>	SOP tertulis, pemisahan fungsi.	FIFO alami, pengawasan langsung oleh pemilik.	Sesuai dalam tujuan (mitigasi risiko), berbeda dalam formalitas.
<b>Evaluasi Sumber Daya Manusia &amp; Pemasok (Ardiana &amp; Ngumar, 2015)</b>	Kontrak formal dan review kinerja berkala.	Hubungan kepercayaan jangka panjang dan komunikasi personal.	Diperkuat oleh Teori Pertukaran Relasional.
<b>Pelaporan &amp; Monitoring (Tarigan et al., 2023)</b>	Laporan keuangan dan operasional periodik.	Pencatatan manual harian dalam buku diary.	Sesuai dalam fungsi (bahan evaluasi), berbeda dalam bentuk.

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian (2025)

## SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip audit manajemen berperan signifikan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan bahan baku pada UMKM Es Jeruk Anjas meskipun dilakukan secara informal dan intuitif. Melalui praktik sederhana seperti perencanaan kebutuhan berbasis data penjualan harian, penerapan metode FIFO secara alami, pengawasan akses langsung oleh pemilik, serta evaluasi pemasok berdasarkan hubungan jangka panjang, UMKM ini berhasil menjaga efisiensi operasional dan kualitas bahan baku yang mudah rusak. Temuan ini menunjukkan bahwa audit manajemen tidak selalu harus berbentuk formal dan terdokumentasi, tetapi dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran empiris dan kedisiplinan pelaku usaha.

Secara teoretis, penelitian ini memperkenalkan konsep audit intuitif, yaitu penerapan prinsip audit manajemen berbasis pengalaman dan naluri bisnis yang terbukti efektif dalam konteks UMKM. Audit intuitif memperluas pemahaman tentang efektivitas pengendalian internal dengan menekankan pentingnya faktor personal seperti komitmen, kedisiplinan, dan hubungan sosial yang kuat antara pelaku usaha dan pemasok.

Secara praktis, hasil penelitian ini merekomendasikan agar pelaku UMKM mulai mendokumentasikan praktik audit intuitif dalam bentuk prosedur sederhana untuk menjaga konsistensi dan keberlanjutan pengendalian. Bagi lembaga pembina dan pendamping UMKM, disarankan agar program pelatihan audit difokuskan pada penguatan praktik baik yang sudah berjalan secara alami, bukan sekadar penerapan sistem formal yang kurang sesuai dengan karakteristik usaha mikro. Penelitian selanjutnya perlu memperluas kajian pada berbagai sektor UMKM untuk menguji generalisasi konsep audit intuitif dan mengeksplorasi peran kearifan lokal serta modal sosial dalam menciptakan sistem pengendalian yang adaptif dan berkelanjutan

## DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., Andiko, R. G., & Marwan, M. P. (2023). Analisis Efektivitas Peran Audit Internal atas Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada PT. Aneka Ragam Engineering. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance (NCAF)*, 5, 212–218. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art25>

Ardiana, T. T., & Ngumar, S. (2015). Audit Manajemen sebagai Alat untuk Efisiensi dan Efektivitas Penjualan Jasa. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(6), 1–17. [https://www.academia.edu/114914895/Audit\\_Manajemen\\_Sebagai\\_Alat\\_Untuk\\_Menilai\\_Efisiensi\\_Dan\\_Efektivitas\\_Penjualan\\_Jasa](https://www.academia.edu/114914895/Audit_Manajemen_Sebagai_Alat_Untuk_Menilai_Efisiensi_Dan_Efektivitas_Penjualan_Jasa)

- Junaidi, M. (2024). *UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkat*. Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia (DJPb Kemenkeu). <https://djpbc.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat%2C-perekonomian-nasional-meningkat.html>
- Kusumaningrum, S., Arifwangsa Adiningrat, A., Hamzah, P., Zulaeha, S., & Khairun. (2023). Management Audit in Merchandise Inventory Control Audit Manajemen dalam Pengendalian Persediaan Barang Dagang. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 6885–6894. <http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>
- LinkUMKM. (2025). *Kesalahan Kelola Bahan Baku yang Bikin UMKM Diam-diam Merugi*. <https://linkumkm.id/news/detail/16586/kesalahan-kelola-bahan-baku-yang-bikin-umkm-diam-diam-merugi>
- Marpaung, S. A., Siagian, H. L., & Manalu, H. M. (2024). The Effect of Profitability, Company Size and Leverage on Company Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(1), 135–146. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i1.2464>
- Ngawi, K. M. (2019). *Analisis Data Kualitatif Model Miles Dan Huberman (Sebuah rangkuman dari buku Analisis Data Qualitatif, Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman)*. <https://www.mariyadi.com/2019/10/analisis-data-kualitatif-model-miles.html>
- Siregar, V. N. P. S. (2019). *Konsep Dasar Audit Manajemen*. 1–54. <http://repository.ut.ac.id/3879/1/EKSI4413-M1.pdf>
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. *ALFABETA, Cv.*
- Susanti, I., & Kuntadi, C. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Internal: Kompetensi Auditor, Independensi dan Dukungan Manajemen. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 669–677. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.531>
- Tarigan, V., Saragih, M., & Saragih, D. A. (2023). Audit Operasional Terhadap Pengendalian Persedian Barang Dagang Pada Indomaret Ahmad Yani Pematang Siantar. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(2), 156–163. <https://doi.org/10.36985/jrjysc46>
- Wardani, E. A., Yekti A, R. P., Ardhi Pratama, F. E., & Retnowati, N. (2023). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode EOQ (Studi Kasus pada UMKM Jessica Bakery Banyuwangi). *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 23(3), 240–250. <https://doi.org/10.25047/jii.v23i3.3985>